

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG DAGING SAPI YANG AMAN, SEHAT, UTOH DAN HALAL (ASUH) DI KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI

M. Randa Fahsya¹, Nahri Idris², Indra Sulaksana³

Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi, Universitas Jambi, Jambi

Dosen Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi

Email: randafahsya328@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>The lack of knowledge of housewives about selecting safe, healthy, whole, and halal (ASUH) meat makes unscrupulous traders take the opportunity to commit fraud. The ASUH concept emphasizes that beef must be free from dangerous contaminants (safe), have beneficial nutritional content (healthy), not mixed with other parts or other animals (whole), and processed according to Islamic law (halal). This study aims to determine the knowledge of housewives about Safe, Healthy, Whole, and Halal (ASUH) beef and analyze the influence of age, education, number of family members, income, and opportunity to obtain information on knowledge about ASUH beef. The research method used is a survey with a quantitative approach. The results of this study indicate that the knowledge of housewives in Alam Barajo District is categorized as high, this can be seen from the majority of housewives knowing about ASUH beef. The conclusion of this study is that the majority of housewives in Alam Barajo District have a good understanding of the concept of ASUH beef. Income factors and opportunities to obtain information influence knowledge about ASUH beef.</i>

Keyword: ASUH, Beef, Housewives, Knowledge.

Abstrak

Kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang pemilihan daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) membuat oknum pedagang mengambil kesempatan untuk melakukan kecurangan. Konsep ASUH menekankan bahwa daging sapi harus bebas dari cemaran berbahaya (aman), memiliki kandungan gizi yang bermanfaat (sehat), tidak tercampur dengan bagian lain atau hewan lain (utuh), serta diproses sesuai syariat Islam (halal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga mengenai daging sapi yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) serta menganalisis pengaruh faktor usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, serta kesempatan memperoleh informasi terhadap pengetahuan tentang daging sapi yang ASUH. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini bahwa pengetahuan ibu rumah tangga di Kecamatan Alam Barajo tergolong kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar ibu rumah tangga mengetahui daging sapi yang (ASUH). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas ibu rumah tangga di Kecamatan Alam Barajo memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep daging sapi ASUH. Faktor pendapatan dan kesempatan memperoleh informasi mempengaruhi pengetahuan tentang daging sapi yang ASUH.

Kata Kunci: ASUH, Daging Sapi, Ibu Rumah Tangga, Pengetahuan.

A. PENDAHULUAN

Daging sapi merupakan salah satu sumber pangan hewani yang bernilai gizi tinggi karena mengandung protein, lemak, vitamin, dan mineral esensial bagi kesehatan manusia. Konsumsi daging sapi yang aman dan berkualitas sangat penting untuk menjamin kesehatan masyarakat, khususnya dalam lingkungan rumah tangga. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap mutu dan keamanan daging, terutama dalam memilih produk yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH), masih menjadi masalah di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Fenomena peredaran daging yang tidak memenuhi standar ASUH, seperti kasus pencampuran daging sapi dengan daging babi yang terjadi pada tahun 2021 di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan konsumen, khususnya ibu rumah tangga sebagai penentu utama konsumsi keluarga. Keberadaan Rumah Pemotongan Hewan (RPH) serta sistem pengawasan pangan oleh pemerintah belum sepenuhnya menjamin bahwa konsumen terhindar dari produk daging yang tidak layak atau tidak halal.

Standar ASUH mencakup empat aspek utama: Aman dari bahan berbahaya, Sehat secara gizi, Utuh tanpa campuran bahan lain, dan Halal sesuai syariat Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kriteria ASUH sangat penting untuk menghindari konsumsi produk yang tidak sesuai dengan ketentuan kesehatan dan agama. Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, serta kesempatan memperoleh informasi diduga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai daging ASUH. Mengingat peran ibu rumah tangga dalam menentukan pilihan pangan, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut agar dapat dirumuskan strategi peningkatan literasi pangan yang efektif.

B. METODE PENELITIAN

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang dilaksanakan mulai 10 Januari 2025 sampai dengan 10 Februari 2025.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survey. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu: Observasi lokasi, dokumentasi, dan

wawancara terhadap Ibu Rumah Tangga yang ada di Kecamatan Alam Barajo. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung dengan wawancara kepada responden secara pengisian kuisioner. Data primer meliputi karakteristik ibu rumah tangga sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kantor Kecamatan Alam Barajo.

Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara multi-stage random sampling. Pemilihan satuan sampling dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pertama, dari lima Kelurahan yang ada di Kecamatan Alam Barajo dipilih secara sampling acak sederhana sehingga terpilih dua Kelurahan, yang disebut dengan satuan sampling primer. Pemilihan tahap pertama ini disebut juga dengan pemilihan tingkat pertama (the first-stage selection). Kelurahan yang terpilih ialah kelurahan Beliang dan Kelurahan Rawa Sari, dengan menggunakan metode acak sederhana.
2. Tahap kedua yaitu dengan memilih secara acak sederhana RT (rukun tangga) dari kedua kelurahan yang terpilih, maka terpilih 3 RT dari setiap Kelurahan sebagai satuan sampling sekunder, satuan pemilihan sampling sekunder ini disebut pemilihan tingkat kedua (the second-stage selection):

Untuk Kelurahan Beliang adalah: RT 10, RT 11 dan RT 17 Untuk Kelurahan Rawa Sari adalah: RT 15, RT 17, RT 20

3. Tahap ketiga, yaitu dari RT yang terpilih kemudian dipilih secara acak keluarga yang akan disurvei, diperoleh satuan sampling tertier ini disebut pemilihan tingkat ketiga (the third-stage selection). Responden dari masing-masing RT yang diambil secara proporsional dari tiap RT terpilih: Jumlah sampel untuk masing-masing RT di masing-masing Kelurahan tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah responden terpilih

No	Kelurahan / RT	Ibu Rumah Tangga	Jumlah responden (15%)
Beliang			
1	RT. 10	157	24
2	RT. 11	110	17
3	RT. 17	96	13
Rawa Sari			
1	RT. 15	142	21
2	RT. 17	111	17
3	RT. 20	185	28
Total		801	120

Rumus Perhitungan:

Uji Validitas Instrumen :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = Koefisien validitas xy

X = skor masing-masing variable

Y = Variabel (tingkat pengetahuan ibu rumah tangga) n = Jumlah pertanyaan

Bila hitung rxy > rtabel (n = 2 ; 5%) maka hasil pengukuran valid.

Uji Realibilitas Instrumen :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma h^2}{\sigma^2} \right] \right]$$

Keterangan :

r11 = Realibitas instrument

1 = konstanta

k = banyak butir pertanyaan

Transformasi Data Melalui Method Of Succesive Internal (MSI) :

Skala pengukuran dari data yang diperoleh adalah bervariasi yaitu skala ordinal dan rasio. Untuk data penelitian yang skala ordinal dilakukan transformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Method of Succesive Interval (MSI) yaitu dengan

1. Untuk setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori.
2. Berdasarkan frekuensi jawaban setiap kategori, hitung proporsinya.
3. Berdasarkan proporsi yang diperoleh, hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
4. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal, tentukan nilai batas Z berdasarkan pada proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
5. Berdasarkan nilai batas Z, tentukan nilai density (dalam hal ini dihitung nilai ordinal dari sebaran normal Z untuk setiap kategori).
6. Selanjutnya hitung nilai skala atau scale value (SV) untuk setiap kategori dengan rumus:

$$Scale Value (SV) = \frac{(Density at lower limit) - (Density at upper limit)}{(Area under upper limit) - (Area under lower limit)}$$

7. Hitung score value transformation untuk setiap kategori untuk setiap persamaan:

$$SV_{\text{Tranfsormasi}} = SV + |sv_{\text{Minimum}}| + 1$$

Analisis Regresi Berganda : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$

Keterangan : Y = tingkat pengetahuan ibu rumah tangga x1 = Usia (tahun)

x2 = Pendidikan (tahun)

x3 = Jumlah anggota keluarga (orang) x4 = Pendapatan keluarga (rupiah)

x5 = Kesempatan memperoleh informasi (kali)

a = Konstanta (intersept)

b = koefisien regresi pada masing-masing variable bebas e = error

Uji F : Fhitung =

$$F_{\text{hitung}} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

ESS : Explained Sum of Square / Jumlah kuadrat regresi

RSS : Residual Sum of Square / jumlah kuadrat kesalahan pengganggu K : Jumlah variable independent

N : Jumlah sampel

R² : Koefisien determinasi

Uji T-test (Uji Beda) digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel independen.

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{s\beta_i}$$

Keterangan :

β_i = koefisien regresi variable independen ke i

$s\beta_i$ = Standar deviasi dari variable independent ke i

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia

Usia merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk menjalani hidup, tingkat usia seseorang mempengaruhi kedewasaan seseorang dalam berpikir usia juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan produktivitas kerja sehingga berpengaruh terhadap pembangunan suatu wilayah baik dalam hasil ekonomi, sosial maupun

budaya. Usia responden adalah ibu rumah tangga yang memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Adapun klasifikasi umur Responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden (Ibu Rumah Tangga)

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20 s/d 39	48	45,00
2	40 s/d 59	61	50,83
3	>60	11	9,17
Total		120	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya 50,83% responden berusia 37-55 tahun sebanyak 73 orang. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin bertambah usia, seseorang cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang terakumulasi, namun kemampuan belajar baru mungkin menurun pada usia lanjut.

Ahmadi (2004) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kapasitas daya ingat. Daya ingat manusia dipengaruhi oleh faktor individu seperti sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan usia. Pada usia lanjut, daya ingat merupakan salah satu fungsi kognitif yang sering kali mengalami penurunan.

Pendidikan

Pendidikan seseorang berhubungan dengan perilaku seseorang untuk membeli suatu produk sehingga tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginannya untuk pemenuhan kebutuhan seseorang tersebut dalam mencari informasi sehingga informasi lebih cepat diterima. Fatmawati (1995) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kesadaran seorang ibu rumah tangga untuk mencari informasi sebanyak banyaknya dalam usaha menyejahterakan keluarganya, termasuk informasi tentang kualitas pangan dan pengetahuan gizi. Selengkapnya tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tida tamat SD	5	4,17
2	SD	14	11,67
3	SMP	15	12,50
4	SMA	42	35,00
5	Perguruan tinggi	44	36,67
Total		120	100,00

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan responden cukup baik, 36,67% merupakan perguruan tinggi. Pendidikan memiliki hubungan positif dengan pengetahuan, karena pendidikan formal dan informal dapat meningkatkan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menerapkan pengetahuan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga maka akan meningkatkan kesadaran mengenai cara memilih bahan pangan baik untuk dikonsumsi keluarganya. Selain itu keinginan ibu rumah tangga dalam mencari informasi semakin tinggi sehingga informasi lebih cepat diterima. Ariningsih (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan berkorelasi erat dengan pendapatan dan pengetahuan tentang pangan dan gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan mengenai produk pangan akan meningkat.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan suatu faktor non ekonomis yang tidak dapat diabaikan dan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga, di mana ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting terhadap pengambilan keputusan untuk konsumsi dalam rumah tangga sehingga kesehatan dan nutrisi yang didapat dari makanan dapat diatur oleh ibu rumah tangga. Adapun jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Responden

No	Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 s/d 4	80	66,67
2	5 s/d 6	38	31,67
3	>7	2	1,67
Total		120	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam satu keluarga yang memiliki anggota keluarga 1-4 orang (66,67%). Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan individu, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada dinamika keluarga dan faktor lainnya.

Sesuai dengan pendapat Todaro (2004) bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pengeluaran untuk membeli bahan pangan. Tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi dilihat dari jumlah anggota keluarga yang akan menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah anggota keluarga dalam keluarga sangat menentukan besar kecilnya kebutuhan dalam keluarga tersebut

Pendapatan

Pendapatan kepala keluarga adalah total yang diperoleh suatu keluarga didapat dan digunakan untuk transaksi atau pembelian suatu barang terhadap produsen untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun pendapatan responden di Kecamatan Alam Barajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pendapatan Responden

No	Penghasilan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 s/d 3.607.223	46	38,33
2	3.607.223 s/d 7.214.446	60	50,00
3	>7.214.446	14	11,67
Total		120	100

Dari tabel di atas dapat dilihat responden di Kecamatan Alam Barajo yang memiliki pendapatan 0 s/d Rp.3.607.223 sebanyak 46 orang, penghasilan Rp.3.607.223 s/d Rp.7.214.446 sebanyak 60 orang penghasilan lebih dari Rp.7.214.446 sebanyak 14 orang. Hubungan antara pendapatan dan pengetahuan umumnya memiliki dua sisi. Pendapatan yang tinggi akan berpengaruh dalam menunjang kebutuhan untuk mengakses informasi sehingga pengetahuan masyarakat meningkat, semakin banyak pengetahuan tersebut, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi. Hal tersebut menandakan bahwa pendapatan yang tinggi akan berpengaruh dalam menunjang kebutuhan untuk mengakses informasi sehingga pengetahuan masyarakat meningkat. Muana (2005) mengatakan bahwa penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi.

Kesempatan Memperoleh Informasi

Informasi sangat penting untuk pengetahuan karena merupakan bahan dasar yang membangun pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Tanpa informasi, pengetahuan tidak dapat terbentuk dan berkembang. Informasi yang akurat dan relevan memungkinkan kita untuk belajar, mengambil keputusan yang lebih baik, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Selengkapnya kesempatan responden dalam mendapatkan informasi dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kesempatan memperoleh informasi

No	Kesempatan memperoleh informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 s/d 4	71	59,17
2	5 s/d 6	39	32,50
3	>7	10	8,33

Total	120	100
--------------	-----	-----

Responden mendapatkan informasi tentang daging ASUH sebagian besar yakni dari sosial media. Sosial media menjadi cara paling banyak digunakan saat ini untuk edukasi dan sosialisasi program. Penggunaan media televisi, surat kabar, buku atau majalah mulai jarang dan tidak diminati lagi oleh responden di masa saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa. Seseorang yang mempunyai peluang informasi lebih banyak akan berdampak pada tingkat pengetahuan yang jelas.

Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Daging Sapi Yang Asuh

Selengkapnya hasil rekapitulasi Pengetahuan ibu rumah tangga terhadap daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) di Kecamatan Alam Barajo dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Daging Sapi yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal

Kriteria	Skor Sebenarnya					
	1		2		3	
Aman	Jmlh	(%)	Jmlh	(%)	Jmlh	(%)
1. Ciri daging aman	11	9,17	30	25,00	79	65,83
2. Pengemasan daging yang aman	7	5,83	34	28,34	79	65,83
3. Penyimpanan daging yang aman	10	8,33	50	41,67	60	50,00
4. Keamanan pangan	4	3,33	18	15,00	98	81,67
Total	32		132		316	
Sehat						
5. Ciri daging sehat	7	5,84	34	28,33	79	65,83
6. Kandungan gizi daging yang sehat	14	11,67	35	29,17	71	59,16
7. Pengecekan daging	21	17,05	36	30,00	63	52,05
8. Efek berlebihan konsumsi daging	27	22,05	33	27,05	60	50,00
Total	69		138		273	
Utuh						
9. Perbedaan daging sapi dengan babi	24	20,00	35	29,16	61	50,84
10. Ciri daging utuh	14	11,67	25	20,83	81	67,05
11. Cara menjaga keutuhan daging	11	9,17	45	37,05	64	53,33
12. Alasan dianjurkan memilih daging yang utuh	10	8,33	24	20,00	86	71,67
Total	59		129		292	
Halal						
13. Syarat daging yang halal	6	5,00	21	17,05	93	77,05
14. Alat yang digunakan untuk menyembelih daging	3	2,05	31	25,83	86	71,67
15. Posisi yang sesuai penyembelihan yang halal	3	2,05	22	18,33	95	79,17

16. Bagian tubuh sapi yang harus terpotong sesuai standar halal	1	0,83	15	12,05	104	86,67
17. Seberapa penting kehalalan pangan bagi masyarakat	4	3,33	8	6,67	108	90,00
Total	17		97		486	

Pada tabel di atas dapat diketahui kriteria Aman, yang terdiri dari pertanyaan 1 hingga 4, mayoritas responden memberikan jawaban dengan skor 3. Misalnya, pada pertanyaan 4, sebanyak 98 responden memberikan skor tertinggi. Daging dengan kriteria “Aman” menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan, mengingat syarat keamanan kualitas suatu produk pangan yang dijual adalah mutlak harus dipenuhi sehingga tidak menimbulkan sakit saat dikonsumsi oleh konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memahami pentingnya keamanan daging, seperti terhindar dari kontaminasi bahan kimia atau zat berbahaya.

Kriteria Sehat, yang terdiri dari pertanyaan 5 hingga 8, juga menunjukkan tren serupa, dengan dominasi skor 3. Pertanyaan 5 misalnya, masing-masing memperoleh skor tertinggi dari 79 responden. Aspek “Sehat” berkaitan dengan pencemaran mikroorganisme dan kandungan zat gizi pada daging. Persyaratan SNI 3932 tahun 2008 menjelaskan bahwa mutu karkas dan daging sapi memiliki batas parameter *Escheria coli* dan *Coliform*. Adapun pada aspek nilai gizi, kualitas daging sapi akan tercermin dari nilai gizi yang dihasilkan. Daging yang tercemar oleh mikroba maka akan berpengaruh pada penurunan mutu kualitas daging. Hal ini dapat dengan mudah dikenali pada ciri-ciri fisik, antara lain perubahan warna, rasa, aroma dan tekstur yang dihasilkan.

Sementara itu, pada kriteria Utuh yang mencakup pertanyaan 9 hingga 12, sebagian besar responden juga memberikan skor tertinggi. Pertanyaan 12 mencatatkan skor 3 sebanyak 86 kali, pada bagian ini perlu edukasi lebih lanjut, karena akan sangat berbahaya jika responden tidak mampu membedakan daging sapi apabila bercampur dengan bagian daging jenis lain. Apabila bercampur dengan daging haram, tentunya daging sapi tersebut akan ikut menjadi haram karena terkontaminasi daging yang haram, tentunya daging sapi tersebut akan ikut menjadi haram karena terkontaminasi daging yang haram. Menandakan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang keutuhan daging, seperti tidak tercampur bagian tubuh lain atau dalam kondisi fisik yang baik, cukup tinggi.

Kriteria terakhir, yaitu Halal, terdiri dari pertanyaan 13 hingga 17. Pada bagian ini, skor tertinggi sangat mendominasi. Pertanyaan 17 mendapatkan skor 3 dari 108 responden, angka

tertinggi dari seluruh pertanyaan. Aspek halal dimulai dari hulu yakni pada saat pemotongan hewan, yang harus memperhatikan kaidah pemotongan sevcara syari. Sebagai pembeli yang membeli daging sapi di pasar tradisional, masyarakat seringkali tidak mengetahui apakah daging yang dijual di tempat tersebut berstatus halal atau tidak. Sehingga masyarakat sebagai konsumen perlu mendapatkan keyakinan bahwa daging yang mereka beli tersebut telah halal.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap daging sapi yang ASUH berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan perhatian paling tinggi pada aspek kehalalan daging.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Daging Yang Asuh

Sebelum dilakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan transformasi data melalui Method Of Service Internal (MSI). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil seperti tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Daging yang Asuh.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.398	440.278
a. Predictors: (Constant), kesempatan memperoleh informasi (kali), umur (tahun), jumlah anggota keluarga (orang), pendidikan, pendapatan (rupiah)				

faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga tentang daging sapi yang aman, sehat, untuk dan halal atau (ASUH) di Kecamatan Alam Barajo maka memperoleh nilai koefisiensi determinasi R Square. ,423 hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap daging yang aman, sehat, utuh dan halal atau (ASUH) di Kecamatan Alam Barajo sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor usia pendidikan jumlah anggota keluarga pendapatan dan kesempatan memperoleh informasi sedangkan 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Hasil uji simultan signifikansi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16199846.73	5	32399690.346	16.714	.001 ^b
1 Residual	22098309.19	114	193844.817		
Total	38298155.93	119			

a. Dependent Variable: tingkat pengetahuan ibu rumah tangga
b. Predictors: (Constant), kesempatan memperoleh informasi (kali), umur (tahun), jumlah anggota keluarga (orang), pendidikan, pendapatan (rupiah)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA (Analysis of Variance), diperoleh nilai F sebesar 16.714 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti model regresi secara simultan signifikan. Dengan kata lain, seluruh variabel independen yang terdiri dari kesempatan memperoleh informasi (kali), umur (tahun), jumlah anggota keluarga (orang), pendidikan, dan pendapatan (rupiah) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dapat dijelaskan secara bermakna oleh variasi dalam kelima variabel bebas tersebut. Dengan jumlah derajat kebebasan (df) sebesar 5 untuk regresi dan 114 untuk residual, serta total df sebesar 119, model yang digunakan dinilai valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengambilan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga. Hasil uji parsial analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tabel Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4097.528	297.880		13.756	<.001
- usia (tahun) (X1)	-1.010	4.426	-.018	-.228	.820
- Pendidikan (X2)	-10.633	13.196	-.071	-.807	.421
- jumlah anggota keluarga (orang) (X3)	-18.612	31.792	-.043	-.585	.559
- pendapatan (rupiah) (X4)	.000	.000	.316	3.148	.002**

- kesempatan memperoleh informasi (kali) (X5)	159.185	34.626	.435	4.597	<,001**
---	---------	--------	------	-------	---------

Berdasarkan hasil analisis bisa digunakan model persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = 4097.528 - 1.010 X_1 - 10.633 X_2 - 18.612 X_3 + 0,000 X_4 + 159.185 X_5 + E.$$

Hasil dari analisis regresi linear berganda pada tabel usia memperlihatkan bahwa usia berpengaruh tidak nyata terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang daging sapi yang aman sehat utuh dan halal Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan 0,820 lebih besar daripada 0,05 05 maka kondisi ini menggambarkan bahwa perubahan usia responden tidak berpengaruh dengan pengetahuan ibu rumah tangga tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ayutha, et al., 2024) yang menyatakan bahwa usia tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Dengan demikian, faktor usia bukanlah indikator utama dalam menentukan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga, melainkan lebih kepada bagaimana mereka memperoleh pengetahuan melalui pendidikan formal maupun nonformal, serta ketersediaan sumber informasi yang relevan

Hasil dari analisis regresi linier menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap Pengetahuan ibu rumah tangga tentang daging sapi yang aman sehat utuh dan halal berdasarkan hasil signifikan 0,421 lebih besar daripada 0,05. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ayutha, et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan terakhir tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan, hal ini karena meski pendidikan rendah, mereka dengan latar belakang keilmuan yang beragam tetap harus mencari ilmu tentang pemilihan daging ASUH. Data pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir tamat SMA. Dengan tingkat pendidikan tersebut, responden cenderung memiliki kemampuan membaca, memahami informasi, dan menyerap pengetahuan dengan lebih baik

Jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh tidak nyata terhadap Pengetahuan ibu rumah tangga terhadap daging yang aman, sehat, utuh dan halal di Kecamatan Alam Barajo. Hal ini dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,559 lebih besar daripada 0,05. yang artinya walaupun jumlah anggota keluarga banyak atau pun sedikit ibu rumah tangga tidak terlalu mencari informasi mengenai cara untuk mendapatkan kualitas pangan yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2017) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai baik buruknya gizi dari pangan yang dikonsumsi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel pendapatan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap pengetahuan ibu rumah tangga terhadap daging sapi yang aman, sehat, utuh dan halal. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang-orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Sebagian besar keluarga mempunyai pendapatan cukup akan tetapi sebagian anaknya termasuk gizi buruk-gizi kurang. Penyebabnya, cara mengatur belanja keluarga yang kurang baik. Ada hubungan yang erat antara pendapatan dan gizi, didorong oleh pengaruh yang menguntungkan dari pendapatan yang meningkat bagi perbaikan kesehatan dan masalah keluarga lainnya yang berkaitan dengan gizi (Berg, 1986).

Kesempatan memperoleh informasi berpengaruh tidak nyata terhadap Pengetahuan ibu rumah tangga. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 bahwasanya hasil dari analisis regresi linier berganda nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05. Pesatnya perkembangan informasi menunjukkan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi dalam berbagai bentuk. Kebutuhan ini memaksa manusia untuk memenuhi informasi yang mereka butuhkan (Riani, 2017).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga di Kecamatan Alam Barajo tentang daging sapi tergolong tinggi. Pengetahuan ibu rumah tangga di Kecamatan Alam Barajo tentang daging sapi yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) dipegaruhi oleh pendapatan dan kesempatan memperoleh informasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2004. Sosiologi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariningsih, E. 2008. Pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap konsumsi susu dan produk olahan susu. Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan, Bogor.
- Berg, Alan. 1986. Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional. Jakarta: CV. Rajawali.
- Damayanti, Rina. 2017. Pengaruh pengetahuan ibu tentang gizi dan pola pemberian makan terhadap kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gajahan Surakarta. Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Fatmawati, E. 1995. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Konsumsi Pangan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Tanah Sareal, Bogor). Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Muana, N. 2005. Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan (2nd ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.